

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, menghimpun dana, menyalurkan dana, atau kedua-duanya. Lembaga keuangan yang memberikan jasa paling lengkap adalah bank. Adanya lembaga perbankan sangat mempengaruhi kegiatan perekonomian suatu negara, oleh karena itu bank dikatakan sebagai jantung perekonomian. Semakin maju suatu negara maka akan semakin besar pula peran bank dalam mengendalikan negara tersebut. Dalam artian, posisi dunia perbankan sangat dibutuhkan pemerintah dan masyarakatnya.¹

Perbankan syariah atau lembaga keuangan syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan kegiatannya berlandaskan prinsip syariah islam. Lembaga keuangan syariah terdiri dari Bank dan Non Bank (Asuransi, Pegadaian, Reksadana, Pasar Modal, dan BMT). Lembaga keuangan non-bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang lebih banyak jenis produknya dibandingkan dengan lembaga keuangan bank. Masing-masing dari lembaga keuangan non-bank memiliki ciri-ciri usaha tersendiri.²

Salah satu lembaga keuangan syariah yang memiliki andil cukup besar dalam perekonomian Indonesia adalah Baitul Maal wat Tamwil. Baitul Maal wat Tamwil (BMT) adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan

¹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2012), 3.

² Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 61.

prinsip bagi hasil, menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin, ditumbuhkan atas prakarsa dan modal awal dari tokoh-tokoh masyarakat setempat dengan berlandaskan sistem ekonomi yang salaam keselamatan (berintikan keadilan), kedamain, dan kesejahteraan.³

Peran umum yang dilakukan adalah melakukan pembinaan dan pendanaan yang berdasarkan sistem syariah. Peran ini menegaskan arti penting prinsip-prinsip syariah dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Sebagai lembaga keuangan syariah yang bersentuhan langsung dengan kehidupan masyarakat kecil yang serba cukup (ilmu pengetahuan atau materi) maka BMT mempunyai tugas penting dalam mengemban misi keislaman dalam segala aspek kehidupan masyarakat. BMT juga diharapkan mampu berperan lebih aktif dalam memperbaiki kondisi perekonomian masyarakat. Salah satu peran BMT ialah menjauhkan masyarakat dari praktek ekonomi non-syariah. Aktif melakukan sosialisasi di tengah masyarakat tentang arti penting sistem ekonomi Islami. Hal ini bisa dilakukan dengan pelatihan-pelatihan mengenai cara-cara bertransaksi yang Islami, misalnya supaya ada bukti dalam transaksi, dilarang curang dalam menimbang barang, jujur terhadap konsumen, melakukan pembinaan pendanaan usaha kecil dan sebagainya. BMT harus bersikap aktif menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan mikro, misalnya dengan jalan pendampingan,

³ M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah: Suatu kajian teoritis prakti*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 317.

pembinaan, penyuluhan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha nasabah atau masyarakat umum.⁴

Pentingnya UKM (usaha kecil menengah) khususnya UK (usaha kecil) di negara-negara berkembang sering dikaitkan dengan masalah-masalah ekonomi dan sosial dalam negeri seperti tingginya tingkat kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran terutama dari golongan masyarakat yang berpendidikan rendah, serta proses pembangunan yang tidak merata antara daerah perkotaan dan pedesaan. Disini keberadaan UKM diharapkan dapat memberi suatu kontribusi positif yang signifikan terhadap upaya-upaya penanggulangan masalah-masalah yang telah disebutkan di atas.⁵

Usaha mikro dan kecil tumbuh subur di Inonesia, ketika krisis moneter meluas menjadi krisis multidimensi yang menimpa Indonesia sejak tahun 1997. Krisis ini ternyata memotivasi pertumbuhan sektor usaha kecil yang semakin hari semakin menyerap tenaga kerja dan semakin memperkuat inovasi-inovasi pengembangan usaha kecil. Bukti prestasi lain dari UKM adalah mampu bertahan dari krisis dan inflasi yang terjadi, dapat bertahannya UKM dari krisis membuktikan bahwa UKM bukan usaha yang lemah. Contohnya krisis yang terjadi pada tahun 1998 yang melanda perusahaan-perusahaan besar untuk gulung tikar akan tetapi, di tengah krisis yang terjadi UKM dapat bertahan. Salah satu penyebab UKM dapat bertahan adalah karena UKM menyediakan apa yang

⁴ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan syariah: deskripsi dan ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonsia, 2012), 108.

⁵ Tulus Tambunan, *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia Beberapa Isu Penting* (Jakarta: Salemb Empat, 2002), 11.

di butuhkan oleh masyarakat atau konsumen, seperti pertanian, perkebunan, dan lainnya.⁶

Di Indonesia, terdapat sejumlah departemen dan lembaga pemerintah non departemen yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam perumusan kebijakan UKM dan implementasinya. Termasuk definisi UKM sendiri masih berbeda antara satu dengan yang lainnya. Sehingga untuk UK yang menjalankan usahanya secara tunggal dalam arti lain tidak ada kerja sama dengan UK yang lainnya itu disebut UKM, sedangkan perkumpulan dari beberapa UKM didefinisikan sebagai IKM (Industri Kecil Menengah).

Dalam produksi UKM mengalami beberapa kendala, demi mempertahankan dan mengembangkan UKM sangat dibutuhkan adanya dana sebagai modal usaha mereka untuk terus melakukan inovasi agar tetap dapat bersaing di pasar. Namun, seiring dengan perkembangannya tidak sedikit kendala yang dihadapi oleh pelaku UKM dalam mengembangkan usaha mereka. Kendala yang banyak dihadapi yaitu kendala klasik (permodalan) akses pasar dan kualitas sumber daya manusia. Kendala lain seperti kesulitan dalam melakukan evaluasi kinerja juga sering dialami oleh banyak UMKM. Penyebabnya yaitu UMKM yang terlalu fokus pada proses produksi dan operasionalnya, sehingga tidak memperhatikan pencatatan dan pembukuannya.⁷

Pengawasan merupakan pemeriksaan untuk memastikan bahwa apa yang dikerjakan, mengevaluasi pelaksanaan kerja, dan jika perlu memperbaiki apa

⁶ *Ibid*, 5.

⁷ Jusrin G. Longenecker, *Kewirausahaan Manajemen Usaha kecil*, terj. Salemba Empat (Jakarta: Salemba Empat, 2001), 4.

yang sedang dikerjakan untuk menjamin tercapainya hasil pekerjaan yang direncanakan. Pengawasan juga merupakan kewajiban setiap atasan untuk menangani bawahannya yang bersifat preventif dan pembinaan. Dengan adanya pengawasan pimpinan dapat mengetahui kegiatan-kegiatan yang nyata dari setiap aspek dan setiap permasalahan dan apabila terjadi penyimpangan maka dapat segera mengambil langkah perbaikan.⁸

Sistem pengawasan dan pelatihan dalam lembaga keuangan dapat berjalan efektif jika dilaksanakan dengan sungguh-sungguh oleh seorang manajer, tidak hanya itu, seluruh karyawan dalam lembaga keuangan memegang peranan penting untuk tercapainya sistem pengawasan dan pelatihan yang efektif. Produktivitas kerja karyawan sebagai pengawas dan memberikan pelatihan dalam suatu lembaga keuangan tergantung pada manajemen organisasi yang dijalankan oleh lembaga keuangan tersebut. Produktivitas merupakan ukuran sampai sejauh mana sebuah kegiatan mampu mencapai target kuantitas dan kualitas yang sudah ditargetkan dan salah satu pihak yang berkompeten menentukan maju mundurnya usaha sebuah lembaga keuangan adalah figur manajer. Apabila kinerja seorang manajer sudah sesuai tuntutan, maka pada akhirnya baik secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh pada produktivitas kerja karyawan.⁹

Demikian pula dengan kondisi produktivitas kerja karyawan khususnya divisi marketing pada koperasi BTM Sang Surya Pamekasan, pada saat

⁸ Veithzal Rivai, dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management*, jilid I, Bogor: (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 2007), 488-489.

⁹ *Ibid*, 490.

memberikan pelayanan kepada nasabah dibutuhkan figur seorang manajer yang mampu mengarahkan dan memotivasi karyawan dengan baik. Usaha kecil menengah (UKM) merupakan salah alternatif dalam mengoptimalkan ekonomi pendapatan masyarakat khususnya masyarakat menengah kebawah dan untuk memberantas pengangguran yang selalu meningkat di Indonesia.

Dalam mengoptimalkan produk pembiayaan dalam lembaga keuangan syariah, maka pihak koprasi BTM Sang Surya memberikan pelatihan dan pengawasan terhadap pembiayaan usaha kecil menengah (UKM), karena untuk menghindari sesuatu yang tidak diinginkan atau merugikan salah satu pihak. Upaya pelatihan dan pengawasan untuk memberikan stimulus mengembangkan usaha kecil menengah terhadap *muḍārib* (pengelola usaha). Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini berjudul “EFEKTIVITAS PELATIHAN DAN PENGAWASAN DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS KERJA UMKM SEBAGAI *MUḌĀRIB* (Studi Kasus Pada Pembiayaan *Muḍārabah* Ternak Kambing BTM Sang Surya Pamekasan)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan pelatihan dan pengawasan yang dilakukan oleh BTM Sang Surya Pamekasan?
2. Bagaimana efektivitas pelatihan dan pengawasan dalam meningkatkan produktivitas kerja UMKM pada pembiayaan UMKM (*muḍārabah*) di BTM Sang Surya Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan memahami bentuk pelaksanaan pelatihan dan pengawasan yang dilakukan oleh BTM Sang Surya Pamekasan.
2. Untuk mengetahui efektivitas pelatihan dan pengawasan dalam meningkatkan produktivitas kerja UMKM pada pembiayaan UMKM di BTM Sang Surya Pamekasan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan ilmiah di bidang Ekonomi Islam, khususnya di bidang Islam. Manfaat dari penelitian ini mempunyai maksud agar berguna bagi peneliti, mahasiswa, masyarakat secara umum dan perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura. Diantara manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian yang peneliti lakukan dapat memberikan kontribusi pemahaman yang luas tentang ilmu pengetahuan bagi peneliti sendiri sehingga dapat diaplikasikan dengan benar dan sesuai dengan prinsip syariah, dapat pula menjadi bahan rujukan dalam bidang ilmu pengetahuan bagi masyarakat dan mahasiswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dialami masyarakat, dan bagi perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura semoga dapat menjadi bahan evaluasi dengan adanya penelitian ini.

2. Manfaat akademisi maupun praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kalangan akademisi ekonomi syariah, sehingga dapat dijadikan sebagai rujukan referensi oleh semua kalangan dan secara khusus oleh akademisi Fakultas Keislaman yang di dalamnya menaungi dua Program Studi yakni Ekonomi Syariah dan Hukum Bisnis Syariah dalam menunjang penelitian selanjutnya dan sebagai bahan perbandingan bagi penelitian yang lain.

3. Bagi lembaga atau instansi perbankan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana sumbangan pikiran serta acuan untuk efektivitas pelatihan dan pengawasan dalam meningkatkan produktivitas kerja UMKM sebagai *muḍārib*.

E. Kajian Pustaka

Pada penelitian kali ini tentunya banyak peneliti yang sudah melakukan penelitian yang serupa, akan tetapi terdapat beberapa hal yang membedakan antara penelitian yang penulis teliti dengan penelitian sebelumnya, diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Tugas akhir yang ditulis oleh Ana Prastiwi mahasiswi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung dengan judul “*Pengaruh Pembiayaan dan Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah di BMT Muamalah Tulungagung*”. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa pembiayaan dan pelatihan kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha kecil

menengah. Sedangkan secara parsial variabel pembiayaan mempunyai kontribusi terhadap pendapatan usaha kecil menengah. Besarnya pengaruh pembiayaan dan pelatihan kewirausahaan terhadap pendapatan usaha kecil menengah (R^2) adalah 45,1%, sedangkan sisanya sebesar 54,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Meskipun mempunyai pengaruh yang sedikit terhadap pendapatan usaha kecil menengah, pembiayaan dan pelatihan kewirausahaan masih memiliki peranan membantu para pelaku usaha kecil dalam hal penambahan modal usaha dan mempertahankan kelangsungan hidup usahanya.¹⁰

2. Skripsi yang ditulis oleh Hendratno Eko Putra Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur dengan judul *“Peran Dinas Koperasi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Dalam Pembinaan Sentra Usaha Kecil Produksi Tempe Di Kelurahan Tenggilis Mejoyo Kecamatan Tenggilis Mejoyo Pemerintah Kota Surabaya”*. Dari data yang dianalisis dapat disimpulkan bahwa: Pelaksanaan Pelatihan Kewirausahaan dan Pelatihan Teknologi Produksi yang diselenggarakan Dinas Koperasi UMKM Pemerintah Kota Surabaya yang bekerja sama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan Penanaman Modal Pemerintah Kota Surabaya sudah mencapai sasaran meskipun terdapat kendala berupa kurang sadarnya pengusaha kecil mengikuti pelatihan

¹⁰ Ana Prastiwi, *Pengaruh Pembiayaan dan Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah di BMT Muamalah Tulungagung*, (SKRIPSI: IAIN Tulungagung, 2015), 79.

dikarenakan materi yang bersifat monoton dan bantuan mesin produksi yang tidak merata. Pemasaran tidak mengalami kendala karena dari 35 pengusaha kecil yang di bina berhasil memasarkan hasil produksinya secara personal atau individu melalui akses pasar dalam hal ini Dinas Koperasi UMKM dalam melakukan pengawasan/monitoring telah mencapai sasaran.¹¹

3. Tesis yang ditulis oleh Arsyad al-makki yang berjudul *“Pengawasan Dan Pembinaan Pembiayaan Bermasalah Oleh Account Officer”*. Berdasarkan hasil analisis dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan pengawasan dan pembinaan dan pembiayaan bermasalah oleh *account officer* di BPRS Baktimakmur Indah Krian Sidoarjo dilakukan 1 sampai 2 sekali dalam sebulan (kunjungan ke tempat nasabah) sesuai dengan kondisi tetapi hal ini menjadi kurang optimal karena kurangnya jumlah *account officer* ke kantor cabang BPRS Baktimakmur Indah di daerah lain dan juga adanya pembajakan karyawan dalam hal ini *account officer* oleh bank umum syariah yang secara otomatis membawa lari nasabah binaan mereka. Untuk mengatasi hal tersebut *account officer* menggunakan analisis SWOT untuk memantau perkembangan pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah di BPR Syariah Baktimakmur Indah Krian Sidoarjo sekitar 2,43 % hal ini lebih dikarenakan karena kondisi usaha debitur kurang baik atau dikarenakan

¹¹ Hendratno Eko Putra, *Peran Dinas Koperasi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Dalam Pembinaan Sentra Usaha Kecil Produksi Tempe Di Kelurahan Tenggilis Mejoyo Kecamatan Tenggilis Mejoyo Pemerintah Kota Surabaya*, (SKRIPSI: Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur), 92.

musibah. Ada juga karena debitur dengan sengaja melakukan kesalahan seperti menunda-nunda pembayaran dan menggunakan dana tidak sesuai dengan perjanjian tapi hal itu persentasinya sangat kecil. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan pengawasan dan pembinaan pembiayaan bermasalah adalah *account officer* yang kurang pengalaman atau kurang memahami tentang pembiayaan bermasalah dan penanganannya, debitur yang susah ditemui dan jarak debitur yang jauh sehingga membuat pengawasan dan pembinaan tidak optimal.¹²

Dari beberapa paparan penelitian terdahulu, dapat diketahui letak perbedaan judul antara penelitian yang diangkat oleh penulis dengan penelitian terdahulu ialah terletak pada obyek penelitian dan jenis penelitian, dimana Ana Prastiwi di sini meneliti dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif, namun pada penelitian ini penulis meneliti dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Selain itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh Ana Prastiwi bertujuan untuk mengetahui pembiayaan berpengaruh terhadap pendapatan usaha kecil menengah dan untuk mengetahui pelatihan kewirausahaan berpengaruh terhadap pendapatan usaha kecil menengah di BMT Muamalah Tulungagung, sedangkan penulis disini bertujuan untuk mengetahui bentuk pelaksanaan pelatihan dan pengawasan dalam meningkatkan produktivitas kerja UMKM sebagai *muḍārib* yang dilakukan pada pembiayaan UMKM dengan akad *muḍārabah* di BTM Sang Surya Pamekasan.

¹² Arsyad al-makki, *Pengawasan Dan Pembinaan Pembiayaan Bermasalah Oleh Account Officer*, (TESIS: UIN Sunan Kalijaga, 2010), 100.

Pada penelitian yang kedua yang diteliti oleh Arsyad al-makki bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pengawasan dan pembinaan pembiayaan bermasalah oleh *account officer* di BPRS Baktimakmur Indah Krian Sidoarjo, sedangkan penulis disini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelatihan dan pengawasan untuk meningkatkan produktivitas kerja UMKM sebagai *muḍārib* pada pembiayaan UMKM dengan akad *muḍārabah* di BTM Sang Surya Pamekasan. Sedangkan, untuk perbedaan penelitian yang terakhir yang diteliti oleh Hendratno Eko Putra tentang mendeskripsikan peran dinas koperasi usaha mikro, kecil, dan menengah dalam memberikan pembinaan terhadap sentra usaha kecil. Sedangkan penulis disini akan meneliti tentang bentuk pelaksanaan pelatihan dan pengawasan serta efektivitas pelatihan dan pengawasan dalam meningkatkan produktivitas kerja UMKM sebagai *muḍārib* yang dilakukan pada pembiayaan UMKM dengan akad *muḍārabah* di BTM Sang Surya Pamekasan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti terdahulu fokus terhadap mendeskripsikan pelatihan, pengaruh pelatihan terhadap pendapatan usaha kecil menengah, serta pelaksanaan pengembangan. Sedangkan penulis akan memfokuskan terhadap bentuk pelaksanaan pelatihan dan pengawasan serta efektivitas pelatihan dan pengawasan dalam meningkatkan produktivitas kerja UMKM sebagai *muḍārib* yang dilakukan pada pembiayaan UMKM dengan akad *muḍārabah* di BTM Sang Surya Pamekasan.

F. Sistematika Penulisan

Agar penulisan skripsi ini terurai secara sistematis dan mudah dipahami.

Maka sistematika pembahasan yang digunakan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Dalam bab ini berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI. Dalam bab ini berisi landasan teori yang meliputi: efektivitas, pelatihan dan pengawasan, pembiayaan usaha mikro kecil menengah (UMKM), akad *Muqārabah*.

BAB III METODE PENELITIAN. Dalam bab ini berisi tentang Metode Penelitian yang mencakup Jenis Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data.

BAB IV PEMBAHASAN. Dalam bab ini berisi tentang pemaparan Hasil Penelitian yang didalamnya meliputi gambaran umum tentang BTM Sang Surya Pamekasan, bentuk pelaksanaan pelatihan dan pengawasan yang dilakukan pada nasabah pembiayaan UMKM di BTM Sang Surya Pamekasan dan efektivitas pelatihan dan pengawasan dalam meningkatkan produktivitas kerja UMKM sebagai *muqārib* di BTM Sang Surya Pamekasan.

BAB V PENUTUP. Dalam bab ini berisi kesimpulan yang menyimpulkan keseluruhan hasil penelitian dan berisi saran-saran.